

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Di era globalisasi saat ini, dalam menunjang pertumbuhan perekonomian keberadaan industri manufaktur memiliki peranan besar bagi suatu negara. Salah satu tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan. Persaingan yang ketat membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat mencapai tujuan. Dalam menghadapi persaingan yang sangat ketat, perusahaan dituntut untuk memiliki strategi yang menarik sehingga para investor berniat untuk berinvestasi. Sektor industri dasar dan kimia merupakan sektor yang termasuk dalam industri manufaktur yang menghasilkan bahan-bahan dasar yang nantinya akan diproses menjadi barang jadi.

Sub sektor logam dan sejenisnya merupakan salah satu bagian dari sektor industri dasar dan kimia yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri logam memiliki pengaruh yang sangat penting dalam pengembangan industri nasional, karena industri ini dapat mempengaruhi industri peralatan rumah tangga sampai industri mesin dan alat berat yang biasanya menggunakan logam sebagai bahan baku utama. Perusahaan pada sub sektor logam dan sejenisnya memiliki permasalahan pada nilai profitabilitas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh

peneliti, didapatkan nilai profitabilitas sektor industri dasar dan kimia periode 2017 sampai dengan periode 2019 seperti yang dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Rata-rata Nilai Profitabilitas Sub Sektor pada Sektor Industri Dasar dan Kimia
Periode 2017 – 2019

No	Nama Sub Sektor	Rata-Rata Nilai Profitabilitas			Keterangan
		2017	2018	2019	
1	Logam dan Sejenisnya	18,03%	17,60%	16,05%	Menurun
2	Plastik dan Kemasan	2,16%	2,26%	0,88%	Fluktuasi
3	Pakan Ternak	-2,60%	3,07%	2,68%	Fluktuasi
4	Kayu dan Pengolahannya	0,41%	1,33%	-1,74%	Fluktuasi
5	Pulp dan Kertas	4,17%	5,17%	3,69%	Fluktuasi

Sumber: Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai pertumbuhan pada sub sektor logam dan sejenisnya pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 2,38% dan kembali mengalami penurunan sebesar 8,81% pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa pada sub sektor logam dan sejenisnya mengalami penurunan pertumbuhan dari tahun 2018 sampai tahun 2019 pada nilai profitabilitas dibandingkan dengan sub sektor lain yang ada pada sektor industri dasar dan kimia. Penurunan profitabilitas pada sub sektor logam dan sejenisnya diduga disebabkan oleh perputaran modal kerja dan likuiditas. Hal ini sejalan dengan teori dari Horne dan Wachowicz (2009: 254) yang menyatakan bahwa profitabilitas dapat dicapai apabila perusahaan efisien dalam menggunakan modal kerjanya begitu juga dengan tingkat likuiditas perusahaan. Teori ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut Sartono (2012: 122) profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan dalam kaitannya dengan total

aktiva, modal sendiri maupun penjualan. Munawir (2007) menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu. Menurut Jumingan (2006) Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi aktivitas suatu perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Apabila profitabilitas semakin besar maka menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembaliannya semakin besar.

Menurut Savier (2001: 129) modal kerja merupakan total aktiva lancar atau dana yang tersedia dalam suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari. Bagi perusahaan, modal kerja memiliki peranan penting karena perusahaan selalu membutuhkan modal kerja agar dapat membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari. Modal kerja yang cukup akan menunjang perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Keefektifan penggunaan modal kerja dapat diukur dengan menggunakan rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Riyanto (2013: 62) menyatakan bahwa perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan dalam periode tertentu, yang artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode. Kasmir (2012) perputaran modal kerja atau *working capital turnover* dapat diukur dengan cara membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hanafi dan Halim (2009: 77) menyatakan bahwa likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban jangka pendeknya perusahaan memerlukan sejumlah kas yang cukup untuk pembiayaan. Menurut Sudana (2011) rasio likuiditas memiliki fungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Likuiditas sangat berperan penting bagi suatu perusahaan karena berkaitan dengan mengubah aktiva menjadi kas.

Data mengenai perputaran modal kerja, likuiditas dan profitabilitas pada Sub Sektor Logam dan Sejenisnya dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Data Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Profitabilitas pada Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI Tahun 2017 – 2019.

Nama Perusahaan	Tahun	Perputaran Modal Kerja (Kali)	Likuiditas (Kali)	Profitabilitas (%)
Alumindo Light Metal Industry Tbk	2017	18,48	11,86	19,06
	2018	9,08	25,79	15,77
	2019	11,51	17,08	9,53
Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	2017	27,49	16,56	19,67
	2018	14,45	19,59	16,96
	2019	17,36	18,07	9,13
Pelat Timah Nusantara Tbk	2017	17,22	18,51	4,45
	2018	10,94	24,39	5,12
	2019	21,63	17,05	2,17

Sumber: Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia (Data diolah)

Berdasarkan analisis data laporan keuangan di atas, diketahui bahwa terdapat masalah mengenai perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan Pelat Timah Nusantara Tbk pada tahun 2018 mengalami penurunan perputaran modal kerja sebesar 6,28 kali dari 17,22 kali pada tahun 2017 menjadi 10,94 kali pada tahun 2018. Namun penurunan perputaran modal kerja tidak diikuti oleh penurunan profitabilitas. Selanjutnya

pada tahun 2019 perusahaan Alumindo Light Metal Industry Tbk mengalami peningkatan perputaran modal kerja sebesar 2,43 kali dari 9,08 kali pada tahun 2018 menjadi 11,51 kali pada tahun 2019. Hal serupa juga terjadi pada perusahaan Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk yang mengalami peningkatan perputaran modal kerja sebesar 2,91 kali dari 14,45 kali pada tahun 2018 menjadi 17,36 kali pada tahun 2019. Perusahaan Pelat Timah Nusantara Tbk juga mengalami peningkatan perputaran modal kerja sebesar 10,69 kali dari 10,94 kali pada tahun 2018 menjadi 21,63 kali pada tahun 2019. Namun peningkatan perputaran modal kerja pada ketiga perusahaan ini tidak diikuti oleh peningkatan profitabilitas. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Husnan (2002) yang menyatakan bahwa “Semakin pendek periode perputaran modal kerja, semakin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja semakin tinggi dan perusahaan semakin efisien yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas.” Teori ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arik dan Kajeng (2018), Faizal dan Endang (2015), Yulisa dan Hilda (2017), Imas dan Anindhyta (2018) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad, dkk (2019) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Perusahaan Pelat Timah Nusantara Tbk pada tahun 2018 mengalami peningkatan likuiditas sebesar 5,88 kali dari 18,51 kali pada tahun 2017 menjadi 24,39 kali pada tahun 2018. Namun peningkatan likuiditas tidak diikuti oleh penurunan profitabilitas. Selanjutnya perusahaan Alumindo Light Metal Industry Tbk pada tahun 2019 mengalami penurunan likuiditas sebesar 8,71 kali dari 25,79

kali pada tahun 2018 menjadi 17,08 kali pada tahun 2019. Perusahaan Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk juga mengalami penurunan likuiditas sebesar 1,25 kali dari 19,59 kali pada tahun 2018 menjadi 18,07 kali pada tahun 2019. Hal serupa juga terjadi pada perusahaan Pelat Timah Nusantara Tbk yang mengalami penurunan likuiditas sebesar 7,34 kali dari 24,39 kali pada tahun 2018 menjadi 17,05 kali pada tahun 2019. Namun penurunan likuiditas yang terjadi pada ketiga perusahaan ini tidak diikuti oleh peningkatan profitabilitas. Hal ini tidak sesuai dengan teori dari Horne dan John (2009: 323) yang menyatakan bahwa “likuiditas berbanding terbalik dengan profitabilitas, semakin tinggi likuiditas maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah.” Teori ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Faizal dan Endang (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan hasil penelitian dari Arik dan Kajeng (2018) bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian dari Hery (2017) likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, adanya ketidaksesuaian antara teori dengan beberapa data yang diperoleh, maka diajukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. Penelitian ini mengambil data tahun 2017 sampai dengan 2019.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut.

- (1) Dibutuhkan penelitian untuk mencari besar perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas.
- (2) Terjadi ketidakkonsistenan bahwa peningkatan perputaran modal kerja akan tetapi tidak diiringi dengan peningkatan profitabilitas.
- (3) Terjadi ketidakkonsistenan bahwa peningkatan likuiditas akan tetapi tidak diiringi dengan penurunan profitabilitas.
- (4) Adanya faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas yaitu *leverage*. Terjadi ketidakkonsistenan bahwa peningkatan *leverage* akan tetapi tidak diiringi dengan penurunan profitabilitas.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini lebih fokus pada permasalahan profitabilitas pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga ingin menguji pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah berikut.

- (1) Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- (2) Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- (3) Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini untuk menguji hal-hal sebagai berikut.

- (1) Pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (2) Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (3) Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- (1) Manfaat Teoretis

Menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen khususnya manajemen keuangan tentang pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas.

(2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi kepada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya terkait masalah pengelolaan variabel perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas.

